



**PENGARUH ANGKA HARAPAN HIDUP DAN KEMISKINAN
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA**

***THE INFLUENCE OF LIFE EXPECTANCY AND POVERTY ON THE
HUMAN DEVELOPMENT INDEX IN INDONESIA***

**Tessalonika Federova Br Simanjuntak¹, M. Zuhriadi², Jaiton Habeahan³, Ros Juliana
Lubis⁴, Tiara Posma Udur Hutapea⁵, Melani Manginar Sirait⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

Email: tessalonika935@gmail.com¹, muhhammadzuhriadi9@gmail.com², habeahanjaiton@gmail.com³,
rosjuliana546@gmail.com⁴, tiaraposmaudurhutapea@gmail.com⁵, melaniesirait3@gmail.com⁶

Article Info

Abstract

Article history :

Received : 13-06-2024

Revised : 15-06-2024

Accepted : 17-06-2024

Published : 19-06-2024

This research is about the influence of life expectancy and poverty on the Human Development Index (HDI) in Indonesia. This research uses secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) and other sources during the 2018-2022 period, as well as panel data regression analysis methods using the Fixed Effect Model (FEM). The research results show that poverty has a negative influence on the level of the human development index, while life expectancy has a positive influence on the HDI. The research results also show that the highest contribution to HDI is life expectancy. Other research found that the variables average length of schooling, per capita expenditure, and poverty simultaneously had a significant effect on HDI. The research method used is panel data regression analysis and quantitative methods with a descriptive approach. The results of this research can be a reference in formulating development policies in Indonesia.

Keywords: *life expectancy, poverty, HDI*

Abstrak

Penelitian ini tentang pengaruh angka harapan hidup, dan kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan sumber lainnya selama periode 2018-2022, serta metode analisis regresi data panel dengan model Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat indeks pembangunan manusia, sementara angka harapan hidup berpengaruh positif terhadap IPM. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kontribusi tertinggi dalam IPM adalah angka harapan hidup. Studi lain menemukan bahwa variabel rata-rata lama sekolah, pengeluaran per kapita, dan pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IPM. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi data panel dan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan pembangunan di Indonesia.

Kata kunci: *angka harapan hidup, kemiskinan, ipm*



PENDAHULUAN

Paradigma pembangunan saat ini lebih komprehensif dan berpusat pada manusia, tidak lagi hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata. Hal ini mencerminkan pemahaman bahwa pembangunan yang ideal adalah yang mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh dan berkelanjutan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pembangunan suatu negara dengan mempertimbangkan tiga dimensi utama: kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. IPM memberikan gambaran holistik tentang kualitas hidup dan kemajuan suatu negara, memungkinkan perbandingan antar negara serta pemantauan perubahan dalam waktu yang berkelanjutan (Dewi, 2017). Dengan demikian, IPM menjadi alat penting dalam mengevaluasi keberhasilan pembangunan manusia dan memberikan panduan bagi kebijakan pembangunan yang berkelanjutan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak hanya sekadar mengukur, tetapi juga mencerminkan komitmen suatu negara terhadap kesejahteraan masyarakatnya. Indeks ini bertujuan untuk mencapai kehidupan yang layak bagi penduduknya, dengan memperhitungkan aspek kesehatan, pendidikan, dan kehidupan ekonomi (Dastanta Irvan Ginting, 2023). Selain itu, IPM juga menjadi instrumen penting bagi perencanaan kebijakan pembangunan yang berkelanjutan, dengan memberikan panduan bagi alokasi sumber daya dan implementasi program-program yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Kemiskinan menurut Maipita, I. (2014) adalah hal yang berupa gambaran kekurangan dari sisi materi, kurangnya kebutuhan sosial, pendapatan, akses terhadap sumber-sumber tertentu dan lainnya. Hubungan antara kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tergantung pada perspektif yang digunakan. Dari perspektif ekonomi, kemiskinan memiliki dampak negatif terhadap IPM. Penelitian Amelinda & Rachmawati (2022) dan Rinawati et al. (2022) menyatakan bahwa kemiskinan memiliki dampak yang negatif signifikan terhadap IPM. Akibatnya, banyaknya penduduk miskin dapat menghambat pengaruh terhadap Indeks pembangunan Manusia. Hubungan antara kemiskinan dan IPM juga tergantung pada kondisi ekonomi dan sosial yang ada di negara atau wilayah tersebut. Pada dasarnya, kemiskinan dapat dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi IPM, dan sebaliknya, IPM dapat mempengaruhi kemiskinan.

Angka harapan hidup merupakan perkiraan rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh penduduk suatu wilayah, yang digunakan untuk menilai derajat kesehatan penduduk. Menurut Definisi Badan Pusat Statistik, angka harapan hidup adalah rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur x , pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Angka Harapan Hidup (AHH) digunakan sebagai ukuran untuk mengevaluasi usia hidup rata-rata dalam suatu kelompok atau masyarakat (Dastanta Irvan Ginting, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa angka harapan hidup pada saat lahir (life expectancy at birth) berbeda dengan wilayah lainnya tergantung dari kualitas hidup yang mampu dicapai oleh penduduk. Komponen IPM yang digunakan untuk melihat derajat kesehatan penduduk adalah Angka Harapan Hidup (AHH).



Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia diperkenalkan pertama kali oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990 (UNDP, 2011; Rivo Maulana, 2022). Indeks ini bertujuan untuk mengukur tingkat pembangunan suatu daerah dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang mencakup aspek kesehatan, pendidikan, dan kehidupan ekonomi masyarakat. Pertama, aspek kesehatan diukur melalui indikator umur panjang dan kesehatan secara keseluruhan. Hal ini mencakup faktor-faktor seperti tingkat harapan hidup dan kualitas kesehatan penduduk. Kedua, aspek pendidikan dinilai melalui indikator angka harapan sekolah, partisipasi sekolah, dan durasi rata-rata pendidikan. Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk mengevaluasi akses dan partisipasi dalam pendidikan serta lamanya pendidikan yang diperoleh oleh masyarakat. Ketiga, aspek ekonomi diperhitungkan dengan melihat kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Pengukuran ini mencakup rata-rata pengeluaran perkapita sebagai indikator kemampuan ekonomi masyarakat.

Maka dari itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dihitung berdasarkan data yang melibatkan empat komponen utama. Komponen pertama adalah angka harapan hidup, yang menggambarkan aspek kesehatan populasi dan berfungsi sebagai indikator umur panjang. Komponen kedua adalah tingkat melek huruf, yang mencerminkan pendidikan dan kemampuan membaca serta menulis dalam suatu populasi. Rata-rata lamanya bersekolah juga dihitung untuk mengukur tingkat pendidikan dalam masyarakat. Selanjutnya, komponen ketiga adalah kemampuan daya beli atau paritas daya beli (PPP). Ini digunakan sebagai pendekatan pendapatan untuk menggambarkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar dan mencerminkan pencapaian pembangunan ekonomi. Melalui penggabungan empat komponen ini, IPM memberikan gambaran holistik tentang tingkat pembangunan suatu daerah atau negara. Indeks ini bertujuan untuk mencapai kehidupan yang layak bagi penduduknya, dengan memperhitungkan aspek kesehatan, pendidikan, dan kehidupan ekonomi. Indeks ini memungkinkan perbandingan antar daerah dan waktu, serta memberikan informasi penting dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat (Dastanta Irvan Ginting, 2023).

Angka Harapan Hidup (AHH)

Angka Harapan Hidup menjadi indikator penting dalam menilai kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dan memperbaiki tingkat kesehatan khususnya (Asmawani, 2021). Angka Harapan Hidup (AHH) juga digunakan sebagai ukuran untuk mengevaluasi usia hidup rata-rata dalam suatu kelompok atau masyarakat (Dastanta Irvan Ginting, 2023). Dengan memberikan gambaran tentang seberapa lama rata-rata seseorang diperkirakan akan hidup di suatu wilayah, Angka Harapan Hidup membantu dalam mengevaluasi kualitas hidup dan kesehatan masyarakat setempat. Ketika Angka Harapan Hidup rendah, diperlukan program-program pembangunan kesehatan dan sosial seperti peningkatan gizi, program kesehatan lingkungan, serta pemberantasan kemiskinan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat dengan cara mencegah penyakit, meningkatkan akses terhadap



layanan kesehatan berkualitas, dan mengurangi dampak buruk kemiskinan pada kesehatan. Dengan demikian, Angka Harapan Hidup menjadi alat yang penting dalam mendukung upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

H_{a1}: Angka Harapan Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan yang menyangkut ketidakmampuan dalam memenuhi tuntutan kehidupan yang paling minimum, khususnya dari aspek konsumsi dan pendapatan. Kemampuan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan pokok berdasarkan standar harga tertentu adalah rendah sehingga kurang menjamin terpenuhinya standar kualitas hidup pada umumnya (Made Ade Dwi Ariwuni, 2019).

Permasalahan terkait standar hidup yang rendah meliputi berbagai aspek seperti pendapatan minim, kondisi perumahan yang tidak layak, pelayanan kesehatan yang buruk, dan tingkat pendidikan masyarakat yang rendah. Semua faktor ini berkontribusi pada rendahnya tingkat kualitas sumber daya manusia dan meningkatnya angka pengangguran. Pendapatan minim menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar serta menghambat akses terhadap layanan kesehatan berkualitas. Kondisi perumahan yang tidak memadai mempengaruhi kesehatan fisik dan mental, sedangkan pelayanan kesehatan yang buruk meningkatkan risiko penyakit dan cacat. Rendahnya tingkat pendidikan juga menyebabkan keterbatasan keterampilan dan rendahnya daya saing di pasar tenaga kerja. Semua faktor ini saling terkait dan menciptakan lingkungan yang sulit bagi masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik dan berkelanjutan (Muliza, 2017).

H_{a2}: Kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam studi ini menggunakan data sekunder, yang merupakan data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk yang telah diolah atau dipublikasikan sebelumnya. Data sekunder dalam konteks ini merujuk pada informasi yang dikumpulkan oleh individu atau entitas lain, bukan oleh peneliti yang sedang melakukan penelitian (Asmawani, 2021). Selain itu, sifat penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan uraian tentang variabel-variabel yang diteliti serta melakukan interpretasi terhadap data yang ada dalam bentuk angka-angka. Dalam penelitian deskriptif, fokus utama adalah pada pengumpulan, pengorganisasian, dan penafsiran data yang digunakan untuk menjelaskan fenomena yang sedang diteliti (Asmawani, 2021). Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai variabel-variabel yang sedang diteliti, melalui analisis dan presentasi data yang relevan.

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari beberapa sumber, termasuk Badan Pusat Statistik (BPS), literatur, artikel, jurnal, dan situs web yang relevan dengan subjek



penelitian. Data yang digunakan merupakan data time series dari 34 provinsi di Indonesia selama periode 2018-2022.

Metode analisis data yang digunakan ialah menggunakan Eviews 12 dengan model data panel. Tujuan dari pemilihan model estimasi regresi data panel adalah untuk menentukan model yang paling cocok dan sesuai dari tiga model regresi yang tersedia, yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Setelah memilih model estimasi regresi data panel yang paling sesuai, dilakukan serangkaian uji untuk menguji kecocokan model, yaitu Uji Chow untuk membandingkan Common Effect Model dengan Fixed Effect Model, serta Uji Hausman untuk memilih model terbaik antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model yang akan digunakan dalam analisis lebih lanjut (Iqbal Firman Alamsyah, 2022).

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis yang telah penulis lakukan, menunjukkan bahwa data tingkat kemiskinan yang terjadi di Indonesia tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. Penulis berpendapat dalam hal bahwa kemiskinan di Indonesia tidak selalu memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) karena IPM sendiri adalah indikator yang mencakup beberapa dimensi kesejahteraan manusia, seperti pendidikan, kesehatan, dan standar hidup. Meskipun kemiskinan dapat mempengaruhi beberapa aspek dari dimensi-dimensi ini, ada faktor-faktor lain yang juga berperan dalam menentukan IPM. Berikut penulis paparkan beberapa alasan mengapa kemiskinan di Indonesia mungkin tidak secara langsung berdampak signifikan pada IPM:

1. Program Pendidikan dan Kesehatan: Pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai program untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan dan layanan kesehatan, terutama bagi kelompok miskin. Program-program seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP) untuk pendidikan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) untuk kesehatan bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas layanan bagi masyarakat miskin, sehingga membantu meningkatkan IPM.
2. Pengelolaan Sumber Daya: Meskipun tingkat kemiskinan mungkin tinggi, sumber daya yang tersedia seperti infrastruktur dasar, akses ke air bersih, dan sanitasi yang memadai bisa relatif baik di beberapa wilayah, yang juga berdampak positif pada aspek kesehatan dan standar hidup dalam IPM.
3. Pengembangan Sumber Daya Manusia: Meskipun kemiskinan bisa mempengaruhi akses terhadap pendidikan, upaya pemerintah dan organisasi non-pemerintah dalam meningkatkan literasi dan keterampilan pada kelompok miskin bisa membantu meningkatkan IPM secara keseluruhan.
4. Ketimpangan Regional: Indonesia memiliki ketimpangan regional yang signifikan dalam distribusi kemiskinan dan pembangunan. Beberapa wilayah mungkin mengalami kemiskinan yang lebih parah daripada yang lain, tetapi hal ini tidak selalu tercermin dalam IPM secara langsung karena IPM mencakup semua wilayah.



5. Dampak Lainnya: Kemiskinan dapat berdampak negatif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi IPM, seperti nutrisi dan akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas. Namun, dampak ini tidak selalu langsung mengurangi IPM jika ada upaya yang dilakukan untuk mengatasi dampak-dampak tersebut.

Walaupun begitu, perlu diingat bahwa kemiskinan masih merupakan masalah serius yang berdampak pada kesejahteraan dan perkembangan manusia secara menyeluruh. Meskipun kemiskinan mungkin tidak secara langsung tercermin dalam IPM, upaya untuk mengurangi kemiskinan tetap menjadi hal yang penting dalam mencapai pembangunan manusia yang berkelanjutan dan inklusif. Selain itu, temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zaidatul Khikmah dan rekan-rekannya pada tahun 2020. Mereka juga menemukan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Pulau Sulawesi selama periode tahun 2011-2018.

Sedangkan Angka Harapan Hidup (AHH) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam hal ini penulis berpendapat bahwa Angka harapan hidup di Indonesia berpengaruh signifikan dan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) karena angka harapan hidup mencerminkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Ketika angka harapan hidup meningkat, hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, sanitasi yang baik, nutrisi yang memadai, serta penurunan angka kematian akibat penyakit dan kecelakaan.

Dengan peningkatan angka harapan hidup, masyarakat memiliki kesempatan untuk menjalani kehidupan yang lebih panjang dan sehat. Hal ini juga berdampak positif pada produktivitas dan kualitas sumber daya manusia, yang merupakan komponen penting dari pembangunan manusia. Oleh karena itu, peningkatan angka harapan hidup secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia, yang mencakup dimensi kesehatan sebagai salah satu komponennya.

Temuan dari penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dastanta Irvan Ginting dan Irsad Lubis pada tahun 2023. Mereka menyatakan bahwa peningkatan angka harapan hidup dapat memiliki dampak positif terhadap aspek pendidikan dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Orang-orang yang hidup lebih lama memiliki lebih banyak kesempatan untuk memperoleh pendidikan, meningkatkan tingkat literasi, dan berkontribusi pada peningkatan kemampuan manusia secara keseluruhan. Oleh karena itu, angka harapan hidup yang tinggi dapat menjadi faktor pendorong untuk meningkatkan indeks pendidikan dalam IPM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel angka harapan hidup (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia pada periode 2018-2022. Artinya, peningkatan angka harapan hidup akan menyebabkan peningkatan yang signifikan dalam IPM. Di sisi lain, variabel



kemiskinan (X2) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap IPM di Indonesia pada periode yang sama. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat kemiskinan cenderung menurunkan IPM, tetapi dampaknya tidak signifikan secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawani, D. P. (2021). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara. 96-109.
- Dastanta Irvan Ginting, I. L. (2023). Pengaruh Angka Harapan Hidup Dan Harapan Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Bisnis Net*, 519-528.
- Dewi, N. (2017). Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. *JOM Fekon*, 870-882
- Iqbal Firman Alamsyah, R. E. (2022). Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kalimantan Timur. 254-266.
- Khairunnisa, I., Yusnita, F., Suryani, I. W., & Panorama, M. (2023). Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sumatera selatan Tahun 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1735–1750.
- Made Ade Dwi Ariwuni, I. N. (2019). Pengaruh Pdrb Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Ipm Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2927 - 2958.
- Maipita, I. (2014). *Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muliza, T. Z. (2017). Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan Dan Pdrb Terhadap Ipm Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 51-69.
- Putra Kusuma, I. M., & Bendesa, I. K. G. (2022). Analisis pengaruh angka Harapan hidup, rata-rata lama sekolah, Tingkat Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Pada kabupaten/kota di provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11(11), 4059-4081.
- Rivo Maulana, A. J. (2022). Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Kondisi Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017. 12 - 24.
- Suliswanto, M. S. (2010). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) TERHADAP Angka Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 357.
- Tahan Upoyo Trisno, M. Y. (2022). Pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia (ipm) di provinsi sumatera selatan tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 3560-3566.
- Ulumi, R. M., Abidin, Z., Salsabila, A., & Mariana, D. E. (2024). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Jawa



Timur Tahun 2021. CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis, 4(1), 168–182.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i1.2313>

UNDP. (2011). Human Development.

Zaidatul Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Ipm Di Pulau Sulawesi Tahun 2011-2018. *Directory Journal of Economic*, 1127-1142.